

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pasti menginginkan yang namanya keuntungan, karena setiap keuntungan atau laba yang dihasilkan dari perusahaan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan yang ada di perusahaan itu sendiri. Selain itu, ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Harjito,2005:2). Tujuan jangka panjang dari sebuah perusahaan yaitu untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan nilai dari sebuah perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Ada beberapa faktor pada penelitian ini yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: Kepemilikan Manajerial,

Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Fernandes Moniaga (2013) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang dimana persepsi investor tersebut sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga akan semakin tinggi.

Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yaitu para direktur dan komisaris (Wahidahwati,2002). Manajer mendapat kesempatan yang sama untuk terlibat pada kepemilikan saham dengan tujuan untuk mensterilkan dengan pemegang saham. Para pemegang saham juga nantinya akan mempunyai hak atas saham yang berada pada perusahaan tersebut oleh karena itu pentingnya mengoptimalkan nilai pada suatu perusahaan salah satunya yaitu untuk mendorong para pemegang saham yang lain untuk terlibat juga pada kepemilikan saham di perusahaan. Menurut Dwi Sukirni (2012) menemukan bahwasanya Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Jumlah kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan pihak manajemen lebih mementingkan

kepentingannya sendiri dari pada kepentingan perusahaan. jumlah kepemilikan saham yang belum signifikan tersebut menyebabkan manajer lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada sebagai pemegang saham.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Rivandi (2018) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini yang artinya para pihak manajemen sudah banyak yang memiliki saham yang ada di perusahaan tersebut, sehingga pihak manajemen tidak lagi lebih mementingkan kepentingannya sendiri ketika banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan yang hal tersebut berdampak akan berdampak baik bagi perusahaan tersebut.

Selain Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas juga dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001:122). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset. Profitabilitas yang meningkat dapat menggambarkan bahwasanya prospek pada perusahaan yang semakin baik dan mencerminkan peningkatan efektivitas dan efisiensi dari sebuah perusahaan sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari perolehan labanya, sehingga meningkatkan kepercayaan para calon

investor. Investor selalu mencari perusahaan – perusahaan dengan kinerja baik untuk melakukan kegiatan investasi sehingga kegiatan tersebut dapat meningkatkan persepsi pasar dan nilai perusahaan akan meningkat. Pada penelitian I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017), Irma Desmi Awulle, Sri Murni ,Christy N. Randonuwu (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin banyak laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan maka perusahaan itu semakin baik, karena apabila perusahaan mampu meningkatkan perolehan labanya maka akan banyak investor percaya sehingga banyak investor yang melakukan kegiatan investasi yang kegiatan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Variabel ketiga yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas. Likuiditas adalah variabel yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Menurut Mamduh (2018:37) mengatakan bahwa likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar terhadap utang lancarnya. Variabel inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid. (www.jurnal.id)

Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya, dihitung dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar.

Keterkaitan likuiditas terhadap nilai perusahaan yaitu semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan juga akan meningkat pula. Pada penelitian AA Ngruh Dharma Adi Putra Putu Vivi Lestari (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini memiliki arti bahwasanya semakin tinggi likuiditas yang ada di perusahaan tersebut maka perusahaan tersebut semakin baik, karena likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek perusahaan, jadi semakin cepat perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek perusahaan maka perusahaan tersebut semakin baik, berbeda pada penelitian Mafizatun Nurhayati (2018) yang menunjukkan bahwasanya likuiditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel yang keempat yang digunakan pada penelitian ini yaitu Struktur Modal. Struktur Modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan utang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham (Brigham dan Houston, 2010 : 107).

Berdasarkan *Trade-off theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal optimal

belum tercapai, maka berdasarkan *trade-off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Yesa Cahayaning Ramadhani dan Dewi Maryam (2018) menemukan bahwasanya struktur modal yang diproksi melalui *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini mencerminkan semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER), maka nilai perusahaan tersebut semakin rendah dan semakin rendah *debt to equity ratio* (DER), maka nilai perusahaan tersebut semakin tinggi, berbeda pada penelitian Rahman Rusdi Hamidy, I Gusti Bagus Wiksuana, Luh Gede Sri Artini (2015) yang menemukan bahwasanya struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap perusahaan.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur, yang dimana industri manufaktur di Indonesia dipandang sebagai salah satu penopang penting roda perekonomian Indonesia. Mengembangkan industri manufaktur yang lebih kuat dan lebih di masa depan sebagai fondasi ekspor dan peningkatan neraca transaksi berjalan bukanlah tugas yang mudah, pastinya banyak hal hal yang harus diperhatikan juga seperti investasi. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa selama dua tahun terakhir kontribusi sektor industri manufaktur terhadap PDB nasional memang terus menurun. BPS juga mengatakan bahwa di tahun 2018, sektor ini hanya berkontribusi 19,82 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp 14.837 triliun. Sementara pada tahun sebelumnya industri manufaktur menyumbang 21,22 persen dari PDB RI sebesar Rp 13,588 triliun. Hal ini dikhawatirkan jika industri manufaktur terus melambat atau mati, maka tidak ada

pertumbuhan ekonomi untuk jangka panjang dan berkelanjutan.
(<https://www.liputan6.com>)

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan manufaktur
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur
4. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur
5. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapai tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian yang diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi peneliti mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi pihak internal dan eksternal perusahaan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber penelitian terdahulu bagi pembaca dan memberikan kontribusi untuk mendukung penelitian yang akan datang.

4. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para calon investor untuk memilih perusahaan-perusahaan yang baik untuk melakukan investasi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam pengerjaan penulisan skripsi secara garis besar bagian dalam beberapa bab yang berisi tentang pembelajaran dan penjelasan yang saling terkait satu dengan yang lain untuk memudahkan dalam penyusunan dan pemahaman mengenai penelitian sistematika penelitian ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang masalah yang melandasi pemikiran atas penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika yang dapat digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian sejenis yang terlebih dahulu dilakukan, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi rancangan yang diteliti, batasan penelitian, identifikasi dari variabel, definisi operasional dan pengukuran dari variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi pembahasan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistik, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dari hasil penelitian dan masukan atau saran yang berguna bagi penelitian

